

## **BAB 4**

### **PENELUSURAN MASALAH**

#### **4.1 Analisa Masalah**

##### **4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna**

Bangunan panti werdha selain memperhatikan fasilitas bagi para lansia, hal-hal mendetail seperti sirkulasi, penataan ruang, penggunaan material juga harus diperhatikan karena hal-hal kecil seperti ini juga berperan penting bagi keselamatan para lansia yang ada. Lansia memiliki kesehatan yang semakin lama semakin menurun. Penurunan ini terjadi dari segi fisik dan juga segi kejiwaan. Kondisi fisik yang menurun tersebut menjadi rentan mengalami kecelakaan-kecelakaan kecil maupun besar yang dapat menjadi fatal. Sirkulasi yang sesuai bagi lansia adalah sirkulasi yang bebas hambatan di mana tidak dapat kolom di tengah ruang atau koridor bagi akses lansia. Sudut lancip pada ujung dinding juga cukup berbahaya bagi lansia, bagi keamanan lansia, ujung tersebut dapat dibuat melengkung agar menghindari benturan. Pemilihan material yang cukup penting adalah lantai. Lansia sangat rentan terpeleset saat sedang berjalan, jika lantai yang dipilih permukaannya licin akan membuat resiko lansia terjatuh lebih besar. Pemilihan lantai yang baik dan sesuai dengan lansia adalah lantai yang tidak licin dengan permukaan juga yang tidak kasar agar saat lansia terjatuh, mengurangi terjadinya luka pada lansia.

Penyediaan fasilitas bagi aktivitas lansia di panti werdha juga harus maksimal agar lansia yang tinggal di panti werdha tersebut dapat merasa nyaman dan mampu menyingkirkan rasa kesepian yang seringkali dirasakan lansia terhadap keluarga. Rasa aman dan nyaman harus menjadi hal yang utama yang diperhatikan agar walaupun lansia tidak tinggal bersama keluarga, lansia juga tetap dapat menikmati hari tua dengan rasa bahagia. Fasilitas kesehatan juga sangat penting karena kesehatan terhadap lansia mudah sekali terjadi penurunan. Penyediaan klinik akan sangat membantu untuk tetap menjaga kestabilan kesehatan para lansia di dalam panti.

#### **4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak**

Jenis tanah yang ada di dalam tapak merupakan tanah humus. Jenis tanah ini sangat tidak mendukung untuk membangun sebuah bangunan karena daya dukung tanah rendah. Masalah seperti ini juga menjadi tantangan saat ada hujan turun. Hujan yang turun di atas tanah humus akan menjadi seperti lumpur. Tanah humus memiliki kekurangan, antara lain:

1. Tanah humus memiliki sifat mudah terbakar. Banyak kasus di Indonesia tentang kebakaran hutan yang ditemukan tanahnya berupa tanah humus. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tanah humus adalah tanah yang akan sangat mudah terbakar jika terkena api.
2. Tanah humus adalah tanah yang licin. Sebagai panti werdha yang penggunanya adalah lansia, tanah ini sangat bahaya untuk dilewati karena rentan terpeleset.
3. Tanah humus memiliki bau yang kurang sedap. Berbeda dari jenis tanah lainnya, tanah humus ini cukup mengganggu indera penciuman.

Selain permasalahan pada tanah, di dalam tapak juga sangat minim vegetasi. Minimnya vegetasi membuat udara di dalam tapak terasa panas. Aktivitas lansia juga akan terganggu karena langsung terpapar sinar matahari yang membuat lansia tidak nyaman. Selain itu, letak vegetasi yang ada di dalam tapak berada di tengah sehingga vegetasi tersebut harus dipindah untuk menyesuaikan letak bangunan yang ada.

#### **4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak**

Masalah-masalah yang ada terkait dengan fungsi bangunan akan dijelaskan menjadi 2 bagian yaitu lingkungan buatan dan lingkungan alami.

##### **a. Fungsi Bangunan Terhadap Lingkungan Buatan**

Batas bagian barat tapak adalah Jalan Raya Jati Kalangan. Jalan ini merupakan akses jalan utama sehingga semua kendaraan yang lewat akan melewati jalan tersebut baik mobil dan juga motor. Tapak yang berbatasan langsung dengan jalan ini akan menimbulkan kebisingan yang cukup tinggi yang dihasilkan dari kendaraan yang melewati Jalan Raya Jati Kalangan. Selain dari kebisingan

yang dihasilkan dari kendaraan bermotor, rumah-rumah warga yang memiliki jarak berjauhan dan tidak beraturan juga menghasilkan visual yang kurang sesuai untuk dilihat karena memberi kesan lingkungan yang kurang rapi. Jalan ini juga hanya memiliki lebar 7 meter yang akan sulit dilewati kendaraan dengan dua arah. Dengan kurangnya lebar jalan tersebut, jalan ini akan beresiko tinggi mengalami kemacetan saat jumlah kendaraan yang lewat sedang tinggi atau banyak. Kemacetan yang terjadi juga dapat menghasilkan polusi yang cukup banyak yang dapat berbahaya juga bagi lansia jika sampai asap kendaraan masuk ke dalam bangunan.

#### **b. Fungsi Bangunan Terhadap Lingkungan Alami**

Saat sedang mengalami musim kemarau, cuaca di wilayah Kelurahan Cangkiran terasa panas. Angin yang berhembus juga sangat pelan dan cenderung tidak ada angin. Masalah ini tentu berpengaruh pada lansia yang sebagian besar memanfaatkan penghawaan alami untuk sirkulasi udara baik di dalam maupun di luar bangunan. Dengan begitu dibutuhkan bangunan yang nantinya akan dapat memaksimalkan setiap angin yang lewat agar para lansia memiliki pernapasan yang baik melalui sirkulasi udara yang ada. Penyediaan vegetasi yang cukup juga dapat mengurangi rasa panas yang dihasilkan saat sedang memasuki musim kemarau.

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan baik di dalam tapak maupun di luar tapak, maka masalah-masalah yang muncul dan perlu diperhatikan, antara lain:

##### **1. Sirkulasi yang aman bagi lansia**

Sirkulasi yang dibutuhkan oleh lansia berbeda dengan orang yang masih muda. Keterbatasan gerak lansia membutuhkan sebuah dukungan dengan akses yang mudah. Kemudahan akses dan sirkulasi ini dimunculkan dengan sebuah ruang yang luas dan tidak terlalu sempit, sebuah ruang yang bebas kolom sehingga lansia dapat berjalan mudah tanpa terhalang, dan juga kemudahan aksesibilitas antar ruang.

## 2. Penyediaan elemen ruang luar

Elemen ruang luar yang paling sering ada dan digunakan yaitu vegetasi. Dengan sedikitnya vegetasi yang ada di dalam tapak maka juga akan mempengaruhi suhu yang ada di dalam tapak itu sendiri. Penyediaan vegetasi sangat diperlukan untuk dapat membantu memberi rasa sejuk di lingkungan panti werdha dan juga dapat membantu menyaring debu yang dihasilkan dari jalan raya. Selain vegetasi, elemen ruang luar yang digunakan untuk bangunan panti werdha adalah ramp. Peran ramp sangat penting sebagai ganti tangga karena penggunaan tangga sangat tidak bersahabat dengan lansia dan menjadi penghambat bagi aktivitas lansia di luar ruangan.

## 3. Meminimalisir rasa panas saat kemarau

Bangunan panti werdha yang memanfaatkan penghawaan alami tentu membutuhkan bukaan yang dapat menerima dan memanfaatkan angin yang ada. Dengan adanya musim kemarau yang sangat panas, bukaan yang ada harus dapat maksimal agar pengguna di dalam bangunan benar-benar mendapatkan angin dan tidak merasa kepanasan.

### 4.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana penataan ruang dan juga bangunan agar dapat memudahkan sirkulasi dalam aktivitas lansia?
2. Bagaimana elemen ruang luar yang ada dapat memberi manfaat bagi lingkungan di dalam tapak?
3. Bagaimana mengoptimalkan letak dan bentuk bukaan agar sirkulasi udara dan cahaya matahari dalam ruang yang bermanfaat bagi kesehatan lansia?